

# JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

PERAN *ELECTRONIC DATA PROCESSING* TERHADAP  
PENGENDALIAN AKUNTANSI  
Alvin Ricardo

PERAN *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENETAPKAN  
HARGA POKOK PRODUK YANG AKURAT  
Levina Susanto

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK PEMERINTAH,  
BANK SWASTA DAN BANK ASING DI INDONESIA  
Reno Indra Kusuma

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
FARMASI DI BEI  
Shearly Putri Wijaya

PERAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM MENGIKUT  
TINGKAT MATERIALITAS PADA PEMERIKSAAN  
LAPORAN KEUANGAN  
Yohannes Christian

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN  
(STUDI PRAKTIK KERJA PT TATASOLUSI PRATAMA  
SURABAYA)  
Bernadien Kristia Devi

PERANAN *LOCUS OF CONTROL, SELF-SET, DAN  
ORGANIZATIONAL- SET HURDLE RATES* TERHADAP ESKALASI  
KOMITMEN PADA LEVEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
PENGANGGARAN MODAL  
Andreas Budi Santoso

PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PENGUNGKAPAN  
*INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PENILAIAN  
KINERJA PERUSAHAAN  
Halim Adi Gunawan

DAMPAK KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI  
MANAJEMEN PADA KINERJA MANAJERIAL  
Mareta Chrisna Gozali

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI  
Dina Ariesta

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI PENGGAJIAN TERKOMPUTERISASI  
PADA PT PD (KANTOR PUSAT)  
Magdalena Eka Novena

TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN  
KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA  
Hendrianto

ANALISIS DAN PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL  
PROSEDUR ATAS SIKLUS PENDAPATAN DALAM RANGKA  
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL  
(STUDI KASUS PADA PRODUSEN MESIN)  
Tjoa Selvi Elmilia

PERANAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPANNYA  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
Ria Bellina

PERANAN PROFESIONALISME AUDITOR EKSTERNAL  
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS  
DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN  
Dessy Indah Permatasari

PENGARUH STRUKTUR AUDIT, KONFLIK PERAN, DAN  
KETIDAKJELASAN PERAN TERHADAP KINERJA  
AUDITOR DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA  
Fendy Gunawan

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA  
BERDASARKAN PSAK NO.45 REVISI 2010  
Michel Khuwai

PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN  
*CORPORATE GOVERNANCE* DALAM  
PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN  
Melisa Deviana

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN DI  
PT INTEGRITAS MITRA BERSATU  
Prisylia Gunawan Go

EVALUASI AKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN  
PADA DIVISI SUKU CADANG PT X  
Angeliana Putri Mineri

PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, NILAI  
PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PRAKTEK PERATAAN LABA (STUDI EMPIRIS:  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
YANG BEREPUTASI BAIK)  
Margaretha Adriani Ati Talo

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS  
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



**Editorial Staff**

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS  
UNIKA WIDYA MANDALA**



**Ketua Redaksi**

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak  
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

**Mitra Bestari**

Dr Lodovicus Lasdi, MM

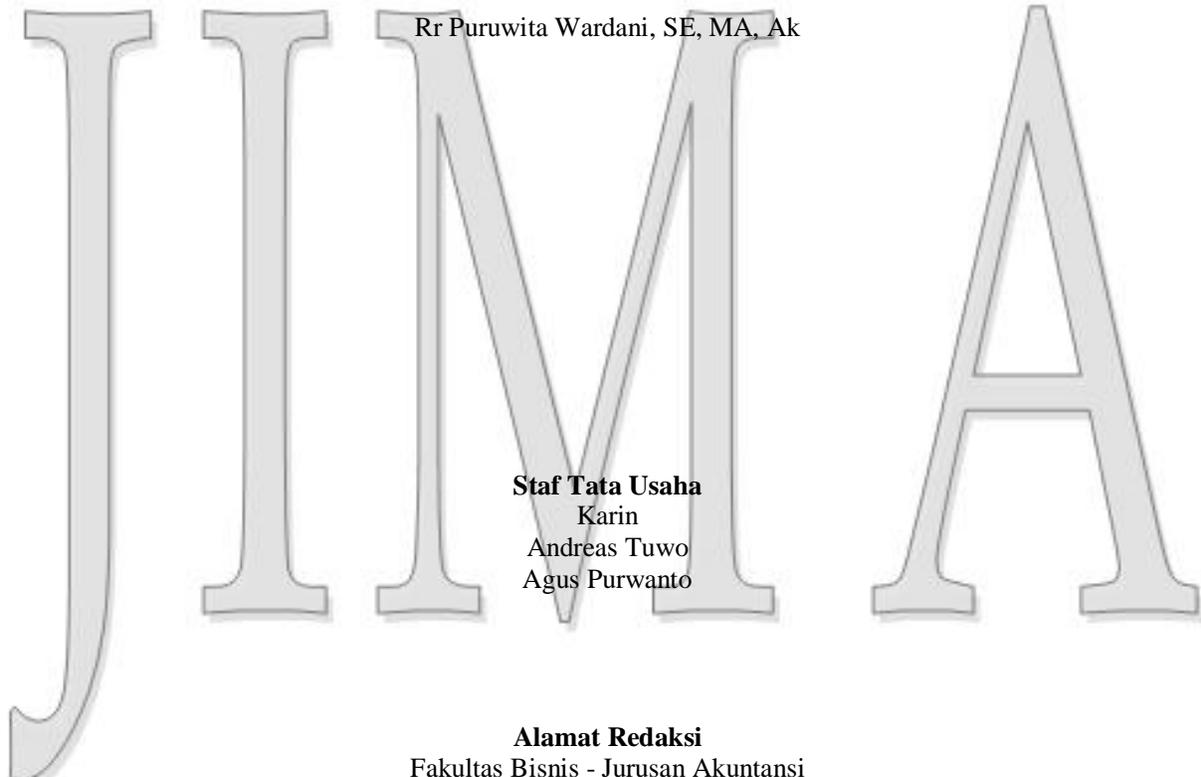
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak



**Staf Tata Usaha**

Karin  
Andreas Tuwo  
Agus Purwanto

**Alamat Redaksi**

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi  
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala  
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya  
Telp. (031) 5678478, ext. 122

## PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN

HALIM ADI GUNAWAN  
Craziest\_boy58@rocketmail.com

### ABSTRACT

*Human resources is one of the assets to run the company's operations. various expenditures for human resource development was essential to improve performance. For that, all costs to improve the capabilities of intellectual capital and deserve to be recognized and capitalization. But that deserve to be explored further is how the recognition, measurement and disclosure of intellectual capital that can be identified how big is able to contribute to the company's financial statements. Recognition of intellectual capital worth it considering the company also issued a number of costs to improve the capabilities possessed intellectual capital. While for intellectual capital measurement can be done with various methods but among these methods, then the method return-on-assets (ROA) can provide more comprehensive information. ROA is calculated excess return of tangible assets owned by the company and take it as intangible assets to count as intellectual capital. Recognition, measurement, and disclosure of intellectual capital has an influence on the company's performance appraisal can provide information about the feedback (contribution) of the intellectual capital to the achievement of company performance. Through the recognition, measurement, and disclosure of intellectual capital is an assessment of the performance can be explained by informative and detailed.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Human Resource, Intangible Assets, Performance*

### PENDAHULUAN

Terdapat banyak faktor yang mendorong diakuinya *Intellectual capital* dalam sebuah organisasi, baik organisasi yang berorientasi profit maupun organisasi yang berorientasi non profit. *Intellectual capital* dinilai sebagai bentuk sinergi dari sumberdaya yang ada dalam organisasi sehingga mampu menyeluruh dan mendapatkan solusi terbaik dari setiap masalah yang ada. *Intellectual capital* melibatkan tiga komponen utama dari sumberdaya perusahaan yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Sawarjuwono dan Kadir, 2003:38). Pada dasarnya semua biaya yang digunakan untuk meningkatkan kapabilitas *intellectual capital* layak untuk dikapitalisasi dan diakui. Namun yang layak untuk dibahas lebih lanjut adalah cara pengakuan, pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital* sehingga bisa diidentifikasi seberapa besar mampu memberikan kontribusi pada perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai dalam makalah ini adalah mampu memahami pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan *intellectual capital* sehingga bisa dijelaskan terhadap penilaian kinerja perusahaan.

### PEMBAHASAN

#### **Pengertian *Intellectual Capital***

Pengertian *Intellectual Capital* (IC) bisa didasarkan pada kesimpulan yang dibuat oleh Sawarjuwono dan Kadir (2003:38) *intellectual capital* adalah jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital*, *structural capital*, *costumer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Pengertian *Intellectual capital* sebagaimana dinyatakan oleh Stewart (1977) dalam Habiburrochman (2008:67) bahwa *Intellectual capital* berkenaan dengan informasi, hak cipta intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Pengertian ini pada dasarnya menjelaskan *Intellectual capital* adalah semua aset yang dimiliki perusahaan dan bisa memberikan kontribusi pada upaya menciptakan kekayaan pada perusahaan.

Brinker (2000) dalam Widjanarko (2006:7) menjelaskan bahwa *intellectual capital* sebagai jumlah dari *human capital*, dan *structural capital* (misalnya, hubungan dengan konsumen, jaringan teknologi informasi dan manajemen). Pada intinya pendapat ini juga relatif sama dengan pendapat sebelumnya bahwa *intellectual capital* merupakan akumulasi dari *human capital* dan *structural capital*. Edvinsson dan Malone (1997) dalam Pramelasari (2010:20) bahwa *intellectual capital* adalah nilai yang tersembunyi (*hidden asset*) dalam perusahaan. Yang dimaksud dengan *hidden asset* disini adalah bahwa *intellectual capital* tidak terlihat seperti aset fisik lainnya dan juga aset intelektual ini tidak tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

#### **Faktor Pendukung *Intellectual Capital***

Berbagai faktor yang mendukung diperlukannya pengakuan terhadap *intellectual capital*, sebagaimana dinyatakan oleh Sawarjuwono dan Kadir (2003:37) bahwa laporan keuangan tradisional telah dirasakan gagal untuk

dapat menyajikan informasi yang penting ini. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aset tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui. Setiarso (2006:189) menjelaskan bahwa SDM dan Iptek merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, dimana SDM sangat dibutuhkan untuk pengembangan pengetahuan atau penyerapan teknologi. Pendapat ini pada intinya mendorong bahwa Iptek mendukung kinerja sumberdaya manusia sehingga semua biaya yang berhubungan dengan Iptek layak untuk dikauai, dikur dan diungkapkan.

Berkaitan dengan pentingnya *intellectual capital*, Murti (2010:5) menjelaskan peranan *intellectual capital* semakin strategis, bahkan akhir-akhir ini memiliki peran kunci dalam upaya melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis.

### **Komponen Intellectual Capital**

Menurut Stewart (1998) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003:38) bahwa pada umumnya para peneliti membagi *Intellectual capital* menjadi tiga komponen, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).

1. *Human capital* merupakan aliran dalam modal intelektual yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.
2. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.
3. *Customer Capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

### **Pengakuan Intellectual capital**

Widjanarko (2006:11) menjelaskan bahwa pengakuan aset untuk *intellectual capital* terpenuhi karena adanya *intellectual capital* berarti peningkatan kinerja perusahaan dan meningkatnya *cash flow* dimasa mendatang. Berdasarkan pada pemahaman berbagai teori mengenai pengakuan dari *intellectual capital* di atas, maka secara logis bisa juga dijelaskan bahwa pengukuran *intellectual capital* sebenarnya layak untuk dilakukan meskipun sulit dalam hal pengukurannya. Untuk meningkatkan *intellectual capital* tersebut diperlukan pengeluaran sejumlah biaya. Biaya-biaya untuk meningkatkan kapabilitas sumberdaya tersebut sudah layak jika harus dibukukan sebagai salah satu bentuk pengakuan dari adanya biaya tersebut.

### **Pengukuran Intellectual Capital**

Stewart (1997) dalam Pardede (2010:3) menjelaskan bahwa sulit untuk bisa mengukur *intellectual capital* secara langsung, bahkan Pulit (1998) Pardede (2010:3) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *intellectual capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan. Jika dilakukan analisa secara logis maka metode untuk pengukuran *intellectual capital* memang sulit dilakukan.. Ada banyak konsep pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini, jika dijelaskan lebih jauh maka metode yang dikembangkan tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu: pengukuran *non monetary* (*non financial*) dan pengukuran *monetary* (*financial*). Saat ini cukup banyak perusahaan yang menggunakan ukuran *financial* dalam menilai kinerja perusahaan.

Namun mengacu pada pandangan yang diberikan oleh Commissioner Wallman disebutkan bahwa ada tiga metode yang dapat digunakan dalam bidang akuntansi guna mengukur dan melaporkan *intellectual capital* perusahaan, yaitu:

1. *Market capitalization method*
2. *Return on assets method (ROA)*
3. *Direct Intellectual capital (DIC) Methods.*

Berkaitan dengan pengukuran *intellectual capital*, Rousilita (2005) juga menyatakan pengukuran *intellectual capital* bisa dilakukan dengan non moneter dan moneter dalam mengukur *intellectual capital* perusahaan.

### **Pengungkapan Intellectual Capital**

Menurut PSAK No. 50 dijelaskan bahwa pengungkapan dapat mencakup kombinasi dari penjelasan secara narasi dan data kuantitatif, sepanjang dianggap sesuai dengan sifat instrumen tersebut serta signifikansinya bagi entitas. Sedangkan tujuan dari pengungkapan ini menurut PSAK No. 50 adalah untuk menyediakan informasi guna meningkatkan pemahaman mengenai signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas, serta membantu penilaian jumlah, waktu, dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen tersebut.

Pendapat lain yang berhubungan dengan pengungkapan *intellectual capital* dilakukan oleh Mouritsen dkk. (2001) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003:52) bahwa terdapat tiga kerangka kerja untuk menganalisis dan menginterpretasikan *intellectual capital statement*, yaitu: *an analytical model*, *presentation model* dan *the management model*. Berdasarkan pada berbagai metode pengungkapan *intellectual capital* di atas, sebenarnya setiap metode bisa diterapkan. Namun diantara metode tersebut yang terkesan lebih komprehensif adalah *an analytical model*. Pemilihan metode pengungkapan ini mengingat metode tersebut membagi *intellectual capital* dalam komponen-komponennya. Selain itu metode tersebut juga menunjukkan perlakuan-perlakuan pada sumberdaya dan dampak dari perlakuan tersebut sebagai bentuk peningkatan *intellectual capital*. Metode ini memperjelas mengenai *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan.

### Penilaian Kinerja

Pengertian kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. (Widodo, 2011:9). Sebagai institusi bisnis, maka pemahaman mengenai kinerja perusahaan didasarkan pada kemampuan perusahaan mencapai tujuan. Selain tujuan sosial, maka tujuan lain adalah pencapaian keuntungan usaha. Berdasarkan pada pemahaman tersebut, maka kinerja perusahaan bisa dijelaskan sebagai bentuk kapabilitas perusahaan untuk melipatgandakan atau meningkatkan laba yang dicapai pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kinerja yang dicapai oleh perusahaan tidak bisa dipisahkan dari sumberdaya yang dimiliki termasuk *intellectual capital*. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang berkualitas memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *intellectual capital* pada kualitas yang rendah.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Widodo, 2011:10). Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan, seperti menentukan tingkat gaji karyawan, dan sebagainya, serta langkah yang akan diambil untuk masa depan. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja sebagai alat pendeteksi awal dalam memilih alternatif investasi yang digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

### Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Penilaian Kinerja Perusahaan

Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan *intellectual capital* memiliki hubungan terhadap penilaian kinerja perusahaan karena dengan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan *intellectual capital* maka manajemen perusahaan bisa mengidentifikasi kontribusi yang diberikan oleh setiap sumberdaya yang dimiliki. Setidaknya manajemen perusahaan bisa mengukur besarnya pengeluaran untuk *intellectual capital* dikaitkan dengan prestasi perusahaan yang berhasil dicapai. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan *intellectual capital* memberikan panduan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi kontribusi dari *intellectual capital* terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Namun ketika tidak terdapat pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan *intellectual capital* perusahaan maka manajemen perusahaan tidak bisa melakukan evaluasi secara memadai mengenai faktor kesuksesan maupun faktor kegagalan yang disebabkan karena *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

## SIMPULAN

*Intellectual capital* merupakan komponen penting dari aset perusahaan yang mendukung pencapaian prestasi kinerja perusahaan. Untuk itu, layak dilakukan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan *intellectual capital* meskipun untuk bisa mengakui, mengukur, dan menungkapkan *intellectual capital* bukan hal yang mudah. Pengakuan terhadap *intellectual capital* layak dilakukan mengingat perusahaan juga mengeluarkan sejumlah biaya untuk meningkatkan kapabilitas *intellectual capital* yang dimiliki. Sedangkan pengukuran untuk *intellectual capital* bisa dilakukan dengan berbagai metode namun diantara metode tersebut maka metode *return-on-aset* (ROA) bisa memberikan informasi yang lebih komprehensif. ROA dihitung kelebihan return dari *tangible assets* milik perusahaan dan menganggapnya sebagai *intangible assets* untuk dihitung sebagai *intellectual capital*. Seperti halnya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan senilai Rp 1 juta, namun ketika harga pasar untuk keseluruhan perusahaan tersebut mencapai Rp 2 juta, maka besarnya *intellectual capital* adalah Rp 1 juta karena dengan *intellectual capital* tersebut mampu menaikkan nilai perusahaan. Untuk pengungkapan *intellectual capital*, maka metode *an analytical model* dinilai lebih memadai karena dalam pengungkapan metode tersebut ditunjukkan secara informatif komponen-komponen *intellectual capital* dan perlakuan atas *intellectual capital* serta kompetensi yang dimiliki oleh *intellectual capital*. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan *intellectual capital* memiliki hubungan terhadap penilaian kinerja perusahaan bisa memberikan informasi mengenai *feedback* (kontribusi) dari *intellectual capital* terhadap pencapaian kinerja perusahaan. Melalui pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan *intellectual capital* maka penilaian atas kinerja bisa dijelaskan secara informatif dan terinci.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Arief Setyadi, SE, MS, ACCT, CPA selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

### REFERENSI

- Habiburrochman, 2008, Kajian Tentang Pentingnya Intellectual Capital Dalam Mendukung Peningkatan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol.2, No.1, Juli: 64–74.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, A.C., 2010, Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pardede, F., 2010, *Relationship Analysis of Financial Performance Intellectual Capital Insurance Company in Indonesia Stock*, (<http://www.gunadarma.ac.id>, diunduh 10 Agustus 2011).
- Pramelasari, Y., 2010, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan, *Skripsi*, Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sawarjuwono, T., dan A.P. Kadir, 2003, Intellectual Capital, Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah Library Research), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei: 35–57.
- Setiarso, B., 2006, *Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge Management) dan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Untuk pemberdayaan UKM*, Jakarta: Bidang Pengembangan Sistem Dokinfo - Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Suhenda, R., 2005, Intellectual Capital, *Jurnal Akuntansi*, Vol.9, No.3, September: 278–292.
- Widjanarko, I., 2006, Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report Antara Denmark, Sweden dan Austria (Studi kasus Systematic, Sentensia Q dan OeNB), *Skripsi*, Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Widodo, I., 2011, Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Perusahaan Mebel PT. Jansen Indonesia), *Skripsi*, Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

J I M M A